

**PENGARUH TINGKAT MARGIN KEUNTUNGAN, PRODUK DOMESTIK
BRUTO DAN INFLASI TERHADAP PERMINTAAN PEMBIAYAAN
MURABAHAH PADA BANK BRI SYARIAH TAHUN 2010-2019**

Shelly Meiliza¹⁾, Anthony Mayes²⁾, Rahmat Richard²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : shelly.meiliza1@gmail.com

*The Effect Of Profit Margin Rate, Gross Domestic Product And Inflation To Murabahah
Financing Demand At BRI Syariah In 2010-2019*

ABSTRACT

This research aims to determine the Effect of Profit Margin Rate, Gross Domestic Product and Inflation to Murabahah Financing Demand at BRI Syariah in 2010-2019. This research uses secondary data obtained from the financial statement published, that is official website Bank BRI Syariah, Bank Indonesia and Central Agency of Statistic from 2010 to 2019 time span. In this research using Ordinary Least Square (OLS) method to determine the change of value of the dependent variable that is murabahah financing (Y) influenced by independent variable that is profit Margin Rate (X1), gross domestic product (X2) and inflation (X3) by using multiple linear regression technique. The method used in this research is quantitative descriptive, which is to explain the results of computerized with using E-Views program 10 version. The results showed that the simultaneous test (Test F) produces a calculated F value of 121.8721 with a probability (F-statistic) of 0.000000 thus the probability (F-statistic) is smaller than alpha (0.000000<0.05) which means H0 rejected and Ha accepted. This means that the profit of margin, GDP and inflation simultaneously have a significant on the demand for murabahah financing at BRI Syariah banks in the period 2010-2019. Partial regression test (t test) shows that the level of margin has a positive and significant on the demand for murabahah financing, GDP has a positive and significant on the demand for murabahah financing, while inflation has no significant on the demand for murabahah financing at BRI Syariah Bank. he results of the coefficient of determination (R2) of the independent variables on the dependent variable obtained a value of 0.975781. This means that the contribution of the influence of the independent variable (margin level, GDP and inflation) to the dependent variable (murabaha financing demand) is 97,58% and the remaining 2,42% is influenced by other variables outside the regression model in this study.

Keywords : The Profit Margin, GDP, Inflation, Murabahah Financing

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dapat mencerminkan kondisi perekonomian suatu wilayah. Menurut Nanga (2001:18) pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dikatakan berhasil jika pendapatan nasional juga meningkat. Komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal,

tenaga kerja dan kemajuan teknologi. Menurut Todaro (2006:118) Akumulasi modal (*Capital accumulation*) akan diperoleh bila sebagian dari pendapatan yang diterima saat ini ditabung dan diinvestasikan lagi dengan tujuan meningkatkan output dan pendapatan dimasa depan. Namun Negara berkembang dalam ketersediaan modalnya untuk melaksanakan

pembangunan secara menyeluruh mengalami berbagai kesulitan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang diantaranya tabungan (*saving*) masyarakat yang masi rendah. Apabila tabungan nasional rendah maka tingkat akumulasi modal akan rendah pula dan menyebabkan output yang dapat diproduksi pada negara tersebut menurun.

Salah satu sektor yang mampu berkembang dengan pesat dan dapat menunjang perekonomian nasional sekaligus berperan besar di dalam pembangunan nasional adalah sektor perbankan. Bank sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana masyarakat ke dalam investasi aset produktif yang akan mendorong produktivitas sektor riil, akumulasi kapital, dan pertumbuhan output agregat. Dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali melalui kredit atau pembiayaan produktif kepada sektor-sektor usaha riil untuk meningkatkan kemampuan dan pengembangan usaha. Pada akhirnya hal ini akan menambah investasi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Terdapat dua macam sistem yang digunakan dalam sistem perbankan, yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah. Hal utama yang menjadi perbedaan antara kedua jenis bank ini adalah dalam hal penentuan harga, baik dalam harga jual maupun harga beli. Pada Bank Syariah pembiayaan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga, namun didasarkan pada prinsip syariah atau prinsip pembagian keuntungan dan kerugian. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Soemitra, 2009:61).

BRI Syariah adalah salah satu bank umum syariah terbesar di Indonesia yang sudah berdiri sejak 17 November 2008. Keberadaan BRI Syariah muncul pasca PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, mengakuisisi Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007. Seperti halnya bank konvensional, bank BRI syariah juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi (*intermediary institution*), yaitu berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk pembiayaan (Ismail, 2011:32). Penyaluran dana pada perbankan konvensional disebut kredit sedangkan pada perbankan syariah disebut pembiayaan.

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2014:169). Dalam penyaluran dana oleh bank syariah, terdapat beberapa prinsip, yaitu prinsip jual beli (*ba'i*), prinsip bagi hasil (*syirkah*) prinsip sewa (*ijarah*) dan Pembiayaan dengan akad pelengkap.

Tabel 1 Perkembangan Pembiayaan Berdasarkan Akad Pada Bank BRI Syariah di Indonesia Tahun 2010-2019 (Miliar Rupiah)

Tahun	Murabahah	Mudharabah	Musyarakah
2010	3.415,60	392,10	936,89
2011	5.369,34	611,03	1.149,11
2012	7.128,90	879,03	1.784,23
2013	9.004,02	958,55	3.091,92
2014	10.020,74	886,66	4.089,92
2015	10.003,28	1.121,47	5.082,96
2016	10.782,24	1.285,58	5.379,83
2017	10.886,97	858,02	5.577,22
2018	11.575,07	484,85	7.748,13
2019	13.559,72	414,10	11.383,02
Total	91.745,88	7891,39	40843,4

Sumber : Laporan Tahunan BRI Syariah, 2019

Dilihat dari Data pada tabel 1 menyebutkan bahwa penyaluran pembiayaan BRI Syariah sepanjang tahun 2010 hingga 2019 masih didominasi oleh pembiayaan murabahah dengan total penyaluran sebesar Rp 91.745,88 miliar, melebihi dari total penyaluran dengan prinsip bagi hasil, yaitu pembiayaan musyarakah dengan total Rp 40843,4 miliar dan pembiayaan mudharabah sebesar Rp 7891,39 miliar. Pembiayaan Murabahah pada kurun waktu tersebut cenderung meningkat setiap tahunnya, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi Rp 10.003,28 miliar, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni pada 2014 mencapai Rp 10.020,74 miliar. Hingga akhir tahun 2019 peningkatan dengan angka tertinggi mencapai Rp 13.559,72 miliar. Hal ini menunjukkan eksistensi murabahah diperbankan syariah sangat positif untuk masyarakat dan bank syariah itu sendiri. Pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah sebaiknya dalam bentuk pembiayaan yang berbentuk profit and loss sharing, akan tetapi konsep pembiayaan yang ideal ini sampai sekarang masih sulit dilaksanakan karena penuh dengan resiko dan ketidakpastian. Hal itu menyebabkan pembiayaan yang ada pada perbankan syariah masih didominasi oleh pembiayaan non bagi hasil yaitu akad yang berdasarkan prinsip jual beli seperti murabahah.

Akad murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (Margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk *natural certainty contracts*, karena dalam murabahah ditentukan berapa keuntungan yang ingin diperolehnya (Karim, 2017:113). Manfaat yang akan diperoleh bagi bank dengan adanya pembiayaan murabahah ini yakni, bahwa secara prinsip merupakan saluran penyaluran dana bank dengan cepat dan mudah. Bank

mendapatkan profit yaitu margin dari pembiayaan serta mendapatkan fee based income (administrasi, komisi asuransi, dan komisi notaris) (Anjani dan Asmarani, 2014:177).

Namun praktik Murabahah yang dilakukan oleh perbankan syariah masih menuai kritikan karena dianggap sama dengan kredit pada perbankan konvensional. Alasannya karena skema ini dari sisi pendapatan perbankan syariah lebih mendekati sistem bunga, adanya kemiripan operasional murabahah dengan jenis kredit konsumtif yang ditawarkan oleh perbankan konvensional. Margin berbeda dengan bunga karena margin tidak mengikuti fluktuasi tingkat suku bunga, melainkan tarifnya sudah ditentukan sesuai dengan keputusan setiap lembaga keuangan. Untuk itu praktik dalam realitas, khususnya dalam produk murabahah, maka perbankan syariah harus benar-benar istiqamah dalam menerapkan atau merealisasikan produk-produk yang ditawarkan kepada para nasabah sesuai dengan konsep-konsep yang ada.

Menurut Antonio (2001:96), Muhammad (2002:260), dan Karim (2004:256) tingkat biaya pembiayaan (margin keuntungan) berpengaruh terhadap jumlah permintaan pembiayaan syariah. Idealnya bank Syariah menerapkan margin keuntungan pembiayaan yang lebih rendah daripada suku bunga kredit bank konvensional, dalam menetapkan margin murabahah. Bank Syariah akan mempertimbangkan *Direct Competitor Market Rate* (DCMR), yaitu seberapa besar margin yang ditetapkan oleh bank-bank syariah lain yang dianggap sebagai kompetitor langsung (Karim, 2017:280).

Pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan dengan prinsip jual beli disebut pendapatan margin. Pendapatan margin murabahah merupakan selisih antara harga jual dikurangi dengan harga beli. Adapun perkembangan tingkat margin pembiayaan murabahah pada

Bank BRI Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Perkembangan Rata-rata Tingkat Margin Pada Bank BRI Syariah Tahun 2010-2019 (%)

Tahun	Tingkat Margin	Pertumbuhan
2010	17,00	(4,23)
2011	27,00	58,82
2012	24,00	(11,11)
2013	26,50	10,42
2014	25,12	(5,21)
2015	21,94	(12,66)
2016	20,76	(5,38)
2017	16,65	19,80
2018	14,75	(11,41)
2019	12,89	(12,61)

Sumber: Laporan Tahunan Bank BRI Syariah, 2019

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat margin pembiayaan murabahah pada Bank BRI Syariah dari tahun 2010 hingga 2019 berfluktuasi namun cenderung mengalami penurunan. Kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2011 dengan tingkat margin 27,00 % dari tahun sebelumnya 17,00% dan laju pertumbuhan sebesar 58,82%. Hingga akhir tahun 2019 tingkat margin murabahah turun ketingkat paling rendah pada tahun 2019 sebesar 12,89% dengan pertumbuhan -12,61%.

Penetapan harga margin akan menentukan keuntungan bank dan akan mempengaruhi harga yang terbentuk dalam pembiayaan yang dilakukan. Teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. dalam Rivai (2018:187) berdasarkan hukum permintaan apabila harga mengalami penurunan, jumlah permintaan akan naik atau bertambah, dan sebaliknya apabila harga mengalami kenaikan, jumlah permintaan akan turun atau berkurang. Hukum permintaan berbanding terbalik dengan harga. Dalam dunia perbankan, harga adalah bunga bagi Bank Konvensional, sedangkan harga dalam produk perbankan syariah meliputi tingkat penawaran atas nisbah bagi hasil,

margin murabahah dan *fee* ijarah, serta *fee based income rates*. Dengan demikian, semakin rendah tingkat margin yang diambil oleh bank syariah akan semakin besar pembiayaan yang diminta oleh masyarakat dan semakin besar pula pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank dan sebaliknya. Namun hal tersebut bertentangan dengan teori, dapat dilihat pada tabel 1.2 yang mana peningkatan margin juga diikuti dengan peningkatan pembiayaan murabahah seperti pada tahun pada tahun 2011 tingkat margin kembali mengalami peningkatan dengan angka 27% dari tahun sebelumnya yakni 17% diikuti dengan peningkatan murabahah pada tahun yang sama sebesar Rp 5.369,34 miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 3.415,60 miliar. Dan pada tahun 2013 tingkat margin naik menjadi 25,5% dari tahun sebelumnya yaitu 24% dengan pembiayaan murabahah pada tahun yang sama dengan nominal Rp 9.004,02 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp 7.128.90 miliar. Kemudian pada tahun 2015 tingkat margin mengalami penurunan sebesar -12,66% dengan angka 21,94% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 23,13% namun pembiayaan murabahah justru juga mengalami penurunan sebesar Rp 10.003,28 miliar dari tahun sebelumnya sejumlah 10.020,74 miliar.

Faktor penting lainnya yang dapat mempengaruhi pembiayaan adalah produk domestik bruto (PDB). Dalam Karim (2007:187) semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka permintaan uang untuk memfasilitasi transaksi barang dan jasa juga akan meningkat. Artinya, setiap kali terjadi kenaikan PDB dalam negeri, akan menyebabkan kenaikan atas permintaan pembiayaan murabahah dan sebaliknya. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui perkembangan perekonomian di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar

harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah PDB atas dasar harga konstan. PDB atas dasar harga konstan adalah total nilai barang dan jasa yang diproduksi dan dihitung berdasarkan tahun dasar. Data perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan di Indonesia periode 2010 hingga 2019 dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut:

Tabel 3 Perkembangan Produk Domestik Bruto Berdasarkan Harga Konstan Periode 2010-2019

Tahun	PDB Berdasarkan Harga Konstan (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2010	6.864.133,10	-
2011	7.287.635,30	6,16
2012	7.727.083,40	6,03
2013	8.156.497,80	5,56
2014	8.564.866,60	5,00
2015	8.982.517,10	4,88
2016	9.434.613,40	5,03
2017	9.912.928,10	5,07
2018	10.425.397,30	5,17
2019	10.949.243,70	5,02

Sumber: Statistik Bank Indonesia, 2019

Pada tabel 3 dapat dilihat perkembangan PDB dalam harga konstan terus mengalami peningkatan selama kurun waktu 2010 hingga 2019. Peningkatan PDB tertinggi terjadi pada tahun 2011 dengan laju pertumbuhan sebesar 6,16% dengan angka Rp 7.287.635,30 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 6.864.133,10 miliar. Hingga akhir tahun 2019 angka PDB mencapai Rp 10.949.243,70 miliar dengan laju pertumbuhan sebesar 5,02%. Maka disimpulkan bahwa perkembangan PDB Indonesia tumbuh dengan baik.

Salah satu faktor makro ekonomi lainnya adalah inflasi yaitu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Para ekonom Islam menyebutkan dampak inflasi dapat menimbulkan gangguan fungsi uang, melemahkan semangat menabung, meningkatkan kecenderungan berbelanja dan

mengarahkan pada investasi non-produktif (Karim, 2007: 137).

Tabel 4 Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 2010-2019

Tahun	Inflasi (%)	Pertumbuhan (%)
2010	6,96	-
2011	3,79	(45,55)
2012	4,30	13,46
2013	8,38	94,88
2014	8,30	(0,24)
2015	3,35	(59,93)
2016	3,02	(9,85)
2017	3,61	19,54
2018	3,13	(13,30)
2019	2,72	(13,10)

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Dari tabel 4 dapat dilihat, dalam periode yang sama, tingkat inflasi berfluktuasi dari tahun ke tahun, peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan pertumbuhan 94,88% dengan laju inflasi sebesar 8,38% dari tahun sebelumnya yakni 4,30%. Sementara laju inflasi turun pada tingkat terendah pada tahun 2015 dengan pertumbuhan -59,93% dengan angka 3,35% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 8,30%.

Pada masa inflasi, masyarakat akan menarik dana lebih banyak dari simpanannya untuk memenuhi kebutuhan, sehingga dana yang dihimpun perbankan akan menurun, diikuti penurunan dalam penyaluran pembiayaan perbankan (Muttaqiena, 2013:181). Sehingga ketika inflasi meningkat maka permintaan pembiayaan murabahah akan mengalami penurunan dan ketika inflasi mengalami penurunan maka permintaan pembiayaan murabahah akan meningkat. Namun berdasarkan data terjadi ketidaksesuaian teori dengan kenyataan dimana berdasarkan data penurunan inflasi pada tahun-tahun tertentu dalam kurun waktu 2010 hingga 2019 juga diikuti dengan penurunan pembiayaan murabahah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai beberapa variabel ekonomi yang mempengaruhi

permintaan pembiayaan murabahah. Hal yang menarik dalam pembahasan pembiayaan murabahah tersebut yaitu, skema murabahah merupakan transaksi yang paling banyak diminati dan dipraktikkan dalam operasional perbankan syariah. Sementara itu periode tahun yang digunakan mulai tahun 2010 hingga tahun 2019, sesuai dengan perkembangan perekonomian 10 tahun terakhir. Untuk itu penulis mengambil judul: **“Pengaruh Tingkat Margin Keuntungan, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Inflasi Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah Pada Bank BRI Syariah di Indonesia Tahun 2010-2019”**.

Berdasarkan dari masalah yang ada, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat margin keuntungan terhadap permintaan Pembiayaan murabahah pada Bank BRI Syariah pada tahun 2010-2019?
2. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada Bank BRI Syariah pada tahun 2010-2019?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada Bank BRI Syariah pada tahun 2010-2019?

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Permintaan Islam

Permintaan dalam ekonomi Islam membahas permintaan barang-barang halal, barang haram, dan hubungan antara keduanya. Dalam Rivai (2018:182) permintaan dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Permintaan Absolut (Absolute Demand)
Permintaan absolut ialah seluruh permintaan terhadap barang dan jasa, baik yang bertenaga/berkemampuan untuk membeli maupun yang telah mampu membeli.

2. Permintaan Efektif (Effectif Demand)
Permintaan efektif ialah permintaan terhadap barang dan jasa yang disertai kemampuan untuk membeli (daya beli).

Teori permintaan uang dalam Islam menjelaskan sifat para pembeli dalam permintaan suatu barang. Dalam Muhammad (2004:115) teori permintaan adalah perbandingan lurus antara permintaan terhadap harganya, yaitu apabila permintaan naik, maka harga relative akan naik, sebaliknya bila permintaan turun, maka harga relative akan turun. Dalam Rahmawati (2011:89) faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu:

1. Harga barang yang bersangkutan
2. Harga barang lain yang terkait
3. Pendapatan konsumen
4. Ekspektasi (Pengharapan)

Teori Permintaan Uang Dalam Konsep Islam

Fungsi permintaan uang hanya dikenal dua motif saja, yaitu motif transaksi dan motif berjaga-jaga. Karena perbuatan yang mengarah pada spekulasi dilarang dalam Islam, maka instrument yang ada dihindarkan dari penggunaan variabel yang akan mengarahkan kepada motif spekulasi. Keberadaan instrument pengganti suku bunga diarahkan penggunaannya terhadap uang yang memiliki tujuan yang bersifat penting dan mendesak serta investasi yang produktif dan efisien (Karim, 2007:186). Terkait dengan teori permintaan dan penawaran uang dalam ekonomi syariah, dalam Muhamad (2018:186) dijelaskan:

1. Permintaan uang menurut Mazhab Iqtishoduna

Menurut mazhab ini permintaan uang hanya ditujukan untuk dua tujuan pokok, yaitu transaksi dan berjaga-jaga atau untuk investasi. Secara matematis formula permintaan uang dapat ditulis sebagai berikut,

$$Md = Md_{trans} + Md_{prec}$$

Permintaan uang untuk transaksi merupakan fungsi dari tingkat pendapatan yang dimiliki oleh seseorang, maka permintaan uang untuk memfasilitasi transaksi barang dan jasa juga akan meningkat.

2. Permintaan uang menurut Mazhab Mainstream

Landasan dasar filosofis dari teori dasar permintaan uang pada mazhab ini adalah, bahwa Islam mengarahkan sumber-sumber daya yang ada untuk dialokasikan secara maksimum dan efisien. Pelarangan *boarding money* atau penimbunan kekayaan merupakan kejahatan. Pengenaan pajak terdapat asset produktif yang menganggur merupakan strategi utama yang digunakan dalam mazhab ini. Hal ini dilakukan untuk mengalokasikan setiap sumber dana yang ada pada kegiatan usaha produktif. Pengenaan kebijakan ini akan berdampak pada pola permintaan uang untuk motif berjaga-jaga. Semakin tinggi pajak yang dikenakan terhadap asset produktif yang dianggur, maka permintaan terhadap asset ini akan berkurang.

3. Permintaan Uang menurut Mazhab Alternative

Dalam Suprayitno (2005:209) Permintaan uang dalam mazhab Alternative sangat erat kaitannya dengan konsep endogenous uang dalam Islam. Teori endogenous dalam Islam secara sederhana dapat diartikan sebagai berikut: "Keberadaan uang pada hakekatnya adalah representasi dari volume transaksi yang ada dalam sektor riil". Teori inilah yang kemudian menjembatani dan tidak mendikotomikan antara pertumbuhan uang di sektor moneter dan pertumbuhan nilai tambah uang di sektor riil.

Pembiayaan Murabahah

Dalam Karim (2017:113) Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan

keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk natural certainty contracts, karena dalam murabahah ditentukan berapa required rate of profitnya (keuntungan yang ingin diperoleh).

Menurut penjelasan Fatwa DSN-MUI no.04/DSN-MUI/IV/2000 tentang murabahah menyebutkan bahwa Jika pihak bank ingin mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga (supplier), maka kedua pihak harus menandatangani kesepakatan agensi (agency contract), dimana pihak bank memberikan otoritas kepada nasabah untuk menjadi agennya guna membeli komoditas dari pihak ketiga atas nama bank, dengan kata lain nasabah menjadi wakil bank untuk membelikan komoditas. Kemudian, nasabah membeli komoditas atas nama bank dan kepemilikannya hanya sebatas sebagai agen dari pihak bank. Selanjutnya, nasabah memberikan informasi kepada pihak bank bahwa ia telah membeli komoditas, kemudian pihak bank menawarkan komoditas tersebut kepada nasabah dan terbentuklah kontrak jual beli dan komoditas kemudian pindah menjadi milik nasabah dengan segala risikonya.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perbedaan antara jual beli murabahah dengan bunga, dapat dilihat sebagai berikut:

Tingkat Margin Keuntungan

Menurut Antonio (2001:205) margin keuntungan yaitu selisih antara harga jual dikurangi dengan harga beli. Bank syariah menerapkan margin keuntungan terhadap produk-produk pembiayaan yang berbasis NCC (*Natural Certainty Contract*), yakni akad bisnis yang memberikan kepastian pembayaran, baik dari segi jumlah maupun waktu, seperti pembiayaan murabahah, ijarah, muntahia bin tamluk, salam dan istisna).

Pada dunia perbankan harga barang berupa sejumlah cost yang dikeluarkan oleh nasabah untuk memperoleh sebuah jasa pembiayaan, dapat berupa suku bunga, margin, nisbah, fee, atau nilai dari sesuatu yang harus dijamin (Jihad dan Hosen, 2009:104). Maka yang merupakan faktor harga pada pembiayaan murabahah adalah tingkat margin keuntungan. Jadi semakin rendah tingkat margin yang diambil oleh bank syariah akan semakin besar pembiayaan yang diminta oleh masyarakat dan atau akan semakin besar pula pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank (Pratin dan Akhyar, 2005:39).

Produk Domestik Bruto (PDB)

PDB merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu negara pada suatu periode tertentu. Produk domestik bruto merupakan konsep dalam perhitungan pendapatan nasional (Sukirno, 2015:34). Pendapatan nasional pada harga berlaku adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan suatu negara dalam suatu tahun dan dinilai menurut harga-harga yang berlaku pada tahun tersebut. Selain itu untuk dapat menghitung kenaikan barang dan jasa yang diproduksi dari tahun ketahun, barang dan jasa haruslah dihitung pada harga yang tetap atau konstan, yaitu harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu yang seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun yang lain. Nilai pendapatan nasional yang didapat dalam penghitungan tersebut, disebut dengan pendapatan nasional pada harga tetap atau pendapatan nasional riil. (Sukirno, 2015:36).

Produk domestik bruto mencerminkan total pendapatan masyarakat. Dalam Karim (2007:187) dimana semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka permintaan uang untuk memfasilitasi transaksi barang dan jasa juga akan meningkat. Artinya, setiap kali terjadi kenaikan PDB dalam negeri, akan menyebabkan

kenaikan atas permintaan pembiayaan murabahah dan sebaliknya.

Inflasi

Menurut Karim (2007:135) Inflasi adalah kenaikan tingkat harga barang/komoditas dan jasa secara umum selama periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadi peningkatan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Sebaliknya, jika terjadi penurunan unit penghitungan moneter terhadap barang/komoditas dan jasa disebut deflasi (deflation). Menurut Nanga (2005:237) ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi, yaitu adanya kenaikan harga, bersifat umum dan berlangsung terus-menerus. Kenaikan harga tersebut menyebabkan turunnya nilai uang (Widayatsari dan Mayes, 2012:53).

Inflasi mencerminkan stabilitas ekonomi, secara teori inflasi dapat melemahkan semangat menabung masyarakat, meningkatkan kecenderungan berbelanja dan mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif (Karim, 2007: 137). Maka jika inflasi meningkat maka harga barang yang akan menjadi objek transaksi akan meningkat, maka selera masyarakat akan menjadi menurun dan permintaan akan pembiayaan murabahah juga akan menurun, sehingga hubungan antara inflasi dengan pembiayaan murabahah menjadi negatif.

Hipotesis Penelitian

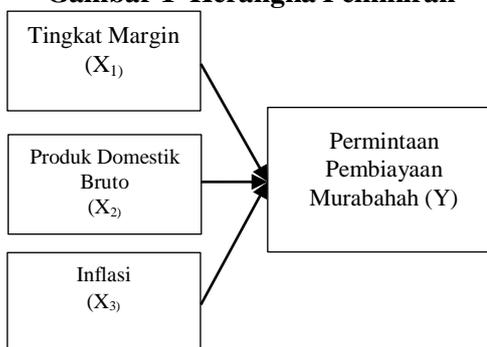
Berdasarkan permasalahan dan tinjauan pustaka, maka hipotesis di bawah ini pada dasarnya merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya, adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga tingkat margin keuntungan berpengaruh negatif terhadap permintaan pembiayaan murabahah

- pada Bank BRI Syariah tahun 2010-2019.
2. Diduga produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada Bank BRI Syariah tahun 2010-2019.
 3. Diduga inflasi berpengaruh negatif terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada BRI Syariah tahun 2010-2019.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru dengan menggunakan data nasional yaitu di Indonesia guna untuk menganalisis pengaruh tingkat margin keuntungan, Produk Domestik Bruto dan inflasi terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada Bank BRI Syariah tahun 2010-2019. Pemilihan tahun awal penelitian 2010 dan tahun akhir penelitian 2019, agar dapat mengetahui interpretasi dan kesimpulan yang benar dari objek penelitian dengan menggunakan data 10 tahun dalam bentuk tahunan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berdasarkan deret waktu (*time series*) tahun 2010-2019. Data ini diperoleh dari beberapa sumber, yaitu laporan tahunan Bank BRI Syariah,

yaitu variabel pembiayaan murabahah dan tingkat margin keuntungan. Statistik ekonomi dan keuangan Indonesia dari Bank Indonesia yaitu data variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dan data publikasi pada Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu data Inflasi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2010:51). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mana teknik pengambilan datanya dilakukan secara *online* yaitu dari situs Bank BRI Syariah, Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik. Alasan digunakannya teknik ini adalah untuk kepentingan kemudahan dan kelengkapan data.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif, yaitu dimana data yang digunakan adalah data *time series* dari tahun 2010 hingga 2019. Model yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan metode estimasi *Ordinary Least Square (OLS)* yaitu metode dengan mencari nilai residual sekecil mungkin dengan menjumlahkan kuadrat. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah program *Eviews 10*.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana besarnya pengaruh variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Gujarati (2006:115) mendefinisikan analisis regresi berganda adalah studi tentang hubungan satu variabel tidak bebas atau variabel yang dijelaskan dan satu atau lebih variabel lain yang disebut variabel bebas atau variabel penjelas. Persamaan regresi berganda dalam Gujarati (2006:163) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana :

Y = Variabel Dependen

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ = Variabel Independen

Dari bentuk fungsi regresi diatas, dapat dibentuk model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini. Persamaan tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Permintaan Pembiayaan murabahah (miliar rupiah)
 β_0 = *intercept*
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
 X_1 = Tingkat margin keuntungan (%)
 X_2 = Produk Domestik Bruto (miliar rupiah)
 X_3 = Inflasi (%)
 e = Standar Error

Untuk memperoleh persamaan regresi yang spesifik (yang diestimasi), maka perlu melakukan beberapa uji yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Setelah uji asumsi klasik terpenuhi selanjutnya dilakukan uji statistik yang terdiri dari uji simultan (uji F), uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi (R^2), dan yang terakhir yaitu melihat ketepatan tanda parameter.

HASIL PENELITIAN

Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficients	Std. Error	T-Statistic	Prob
C	-20382.66	2210.148	-9.222308	0.0001
Tingkat Margin	196.3344	42.59021	4.609848	0.0037
PDB	0.002790	0.000168	16.65384	0.0000
Inflasi	180.8018	86.77979	2.083455	0.0823
F-statistic		= 121.8721		
Prob(F-statistic)		= 0.000000		
R-squared		= 0.983854		
Adjusted R-squared		= 0.975781		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2020

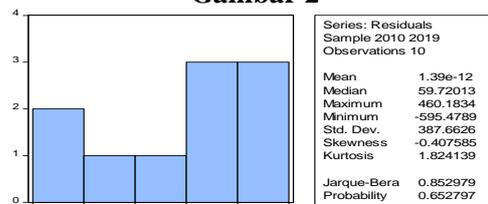
Dari hasil perhitungan analisis statistik koefisien regresi linier berganda pada tabel 5 diatas, maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -20382.66 + 196.3344X_1 + 0.002790X_2 + 180.8018X_3$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan model regresi tersebut telah memenuhi kaidah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Berdasarkan keadaan tersebut di dalam ilmu ekonometrika, agar suatu model dikatakan baik dan efisien maka perlu dilakukan pengujian sebagai berikut:

Hasil Uji Normalitas

Gambar 2



Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2020

Berdasarkan hasil olahan data penelitian dapat dilihat bahwa untuk mengambil keputusan data dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas signifikan $> 5\%$ dan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai probabilitas signifikan $< 5\%$. Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa probabilitas Jarque-Bera = 0.65 $> 0,05$ itu berarti H_0 tidak dapat ditolak. Hal itu berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4884753.	216.6924	NA
TINGKAT MARGIN	1813.926	36.21474	1.865023
PDB	2.81E-08	99.17988	2.065139
INFLASI	7530.733	9.052658	1.496136

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 6 diatas diperoleh nilai VIF untuk variabel tingkat margin sebesar 1.865023, variabel PDB sebesar 2.065139 dan variabel inflasi sebesar 1.496136 adalah lebih kecil dari 10. Jadi disimpulkan model regresi tersebut bebas dari gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.965945	Prob.F (3,6)	0.2206
Obs*R-squared	4.957065	Prob. Chi-Square (3)	0.1750
Scaled explained SS	0.735356	Prob. Chi-Square (3)	0.8649

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *chi-square Obs*R-squared* adalah 0,1750 lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ ($\text{sig} > \alpha$), maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.367474	Prob. F(2,4)	0.7137
Obs*R-squared	1.552178	Prob. Chi-Square(2)	0.4602

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari autokorelasi, karena probabilitas *Obs*R-squared* yaitu prob. *Chi-square* (0,4602) > (0,05).

Hasil Pengujian Statistik

Pengujian statistik dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak secara statistik. Pengujian statistik yang dilakukan adalah Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji F dan Uji t.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan table 5 diketahui nilai F hitung sebesar 121.8721 dengan

probabilitas (F-statistic) sebesar 0,000000 dengan demikian probabilitas (F-statistic) lebih kecil dari alfa ($0,000000 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak H_a diterima. Ini berarti tingkat margin, PDB dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada bank BRI Syariah periode 2010-2019.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan analisis regresi dari tabel 5 diperoleh data mengenai perhitungan masing-masing variabel tingkat margin, PDB dan inflasi terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada bank BRI Syariah periode 2010-2019 yaitu,

- a. Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa tingkat margin mempunyai nilai signifikan sebesar 0.0037 yang apabila dibandingkan dengan derajat kesalahan yang telah ditentukan yaitu 5% (0,05), nilai signifikan variabel tingkat margin lebih kecil dari derajat kesalahan ($0,0037 < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tingkat margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada Bank BRI Syariah periode 2010-2019.
- b. Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa PDB mempunyai nilai signifikan sebesar 0,0000 yang apabila dibandingkan dengan derajat kesalahan yang telah ditentukan yaitu 5% (0,05), nilai signifikan variabel tingkat margin lebih kecil dari derajat kesalahan ($0,0000 < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada Bank BRI Syariah periode 2010-2019.
- c. Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa Inflasi mempunyai nilai signifikan sebesar 0.0823 yang apabila dibandingkan dengan derajat kesalahan yang telah ditentukan yaitu 5% (0,05), nilai signifikan variabel tingkat margin

lebih besar dari derajat kesalahan ($0.0823 > 0,05$) yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada Bank BRI Syariah periode 2010-2019.

Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai Adjusted R-squared sebesar 0.975781. artinya bahwa sumbangan pengaruh variabel independen (tingkat margin, PDB dan inflasi) terhadap variabel dependen (permintaan pembiayaan murabahah) adalah sebesar 97,58% dan sisanya sebesar 2,42% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Tingkat Margin Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah Pada Bank BRI Syariah periode 2010-2019

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel tingkat margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada Bank BRI Syariah Indonesia. Hal ini di tunjukkan dengan nilai Probabilita tingkat margin sebesar $0.0037 < 0.05$. Hasil estimasi untuk tingkat margin menghasilkan nilai koefisien sebesar 196.3344, artinya jika margin naik 1% secara rata-rata di Indonesia, maka permintaan pembiayaan murabahah meningkat sebesar Rp 196.3344 miliar.

Nilai positif pada koefisien regresi tidak sesuai dengan teori yang ada. Hasil ini di dukung oleh penelitian sebelumnya, yang memiliki hasil yang sama oleh (Nur Fadilah dan Soeharjoto 2016) yang menyatakan bahwa Variabel margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan konsumsi bank syariah di Indonesia. Artinya, jika tingkat margin meningkat maka permintaan akan pembiayaan

murabahah juga akan meningkat. Namun secara makro dijelaskan berdasarkan teori konsumsi Keynes tentang Hipotesis Pendapatan Absolut (Absolute Income Hypothesis) yang pada intinya menjelaskan bahwa konsumsi seseorang dan atau masyarakat secara absolut ditentukan oleh tingkat pendapatan, kalau ada faktor lain yang juga menentukan, maka menurut Keynes semuanya tidak terlalu berpengaruh. Maka dari itu besarnya persentase margin tidak akan menurunkan permintaan pembiayaan konsumsi masyarakat Indonesia di bank umum syariah.

2. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah Pada Bank BRI Syariah periode 2010-2019

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada Bank BRI Syariah Indonesia. Hal ini di tunjukkan dengan nilai Probabilita PDB sebesar $0.0000 < 0.05$. Hasil estimasi untuk margin menghasilkan nilai koefisien sebesar 0.002790, artinya jika margin naik 1% secara rata-rata di Indonesia, maka permintaan pembiayaan murabahah meningkat sebesar Rp 0.002790 miliar. Tanda koefisien variabel PDB sesuai dengan teori, yaitu memiliki tanda yang sesuai dengan hipotesis. yang menyatakan bahwa adanya hubungan atau pengaruh positif PDB terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada Bank BRI Syariah di Indonesia periode 2010-2019. PDB merupakan tolak ukur pendapatan masyarakat, maka semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka permintaan uang untuk memfasilitasi transaksi barang dan jasa juga akan meningkat (Karim, 2007:187). Penelitian Ini Sejalan Dengan Penelitian Yang Dilakukan Oleh Herni Ali, Miftahurrohman (2016). Yang Berjudul Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. Yang menyatakan adanya pengaruh positif antara PDB

terhadap pembiayaan murabahah pada perbankan syariah di Indonesia.

3. Pengaruh Inflasi Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah Pada Bank BRI Syariah periode 2010-2019

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada Bank BRI Syariah Indonesia, yang berarti berapapun tingkat inflasi di Indonesia tidak akan berpengaruh apa-apa terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada bank BRI Syariah. Hal ini di tunjukkan dengan nilai Probabilita Inflasi sebesar $0.0823 > 0.05$. Hasil estimasi untuk inflasi menghasilkan nilai koefisien sebesar 180.8018, artinya jika margin naik 1% secara rata-rata di Indonesia, maka permintaan pembiayaan murabahah meningkat sebesar Rp 180.8018 miliar. Nilai positif pada koefisien regresi tidak sesuai dengan teori yang ada Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika terjadi inflasi, justru menyebabkan jumlah penyaluran pembiayaan murabahah semakin meningkat. Hal ini dimungkinkan terjadi, dikarenakan ketika inflasi terjadi dimana harga-harga barang terjadi kenaikan secara umum, sehingga pemerintah melalui BI mengeluarkan kebijakan diskonto yaitu dengan menaikkan tingkat suku bunga acuan (BI rate), akibat dari kebijakan ini adalah ikut meningkatnya tingkat suku bungan kredit, dalam kondisi seperti ini, maka masyarakat akan beralih ke pembiayaan syariah yang tidak terpengaruh terhadap fluktuasinya tingkat suku bunga (Miftahurrohman, 2016:41).

Penelitian Ini Sejalan Dengan Penelitian Yang Dilakukan Oleh Irma Ulfa Pratiwi (2018). Yang Berjudul Pengaruh Bagi Hasil, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Permintaan Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Indonesia Tahun 2004-2017. Yang menyatakan Variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri Indonesia tahun 2004-2017.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan jawaban dari perumusan masalah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan variabel tingkat margin (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan pembiayaan murabahah (Y) pada Bank BRI Syariah tahun 2010-2019. Hal ini berarti kenaikan pada tingkat margin akan menyebabkan kenaikan permintaan pembiayaan murabahah pada bank BRI Syariah. Hasil Penelitian ini sejalan dengan Penelitian (Nur Fadilah dan Soeharjoto 2016) yang berjudul Determinasi Permintaan Pembiayaan Konsumsi Bank Umum Syariah di Indonesia, yang menyatakan bahwa Variabel margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan konsumsi bank syariah di Indonesia.
2. Variabel PDB (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan pembiayaan murabahah (Y) pada Bank BRI Syariah tahun 2010-2019. Hal ini berarti kenaikan PDB akan menyebabkan permintaan pembiayaan murabahah pada Bank BRI Syariah mengalami peningkatan. Penelitian Ini Sejalan Dengan Penelitian Yang Dilakukan Oleh Herni Ali, Miftahurrohman (2016). Yang Berjudul Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. Yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara PDB terhadap pembiayaan murabahah pada perbankan syariah di Indonesia.
3. Variabel inflasi (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan pembiayaan murabahah (Y) pada Bank BRI Syariah tahun 2010-2019. Hal ini berarti kenaikan ataupun penurunan tingkat inflasi tidak memberikan pengaruh apa-apa terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada Bank BRI Syariah. Penelitian Ini Sejalan Dengan Penelitian Yang Dilakukan Oleh Irma Ulfa Pratiwi (2018). Yang Berjudul Pengaruh Bagi Hasil,

Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Permintaan Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Indonesia Tahun 2004-2017. Yang menyatakan Variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri Indonesia tahun 2004-2017.

Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diajukan beberapa masukan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat margin terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada Bank BRI Syariah berpengaruh positif dan signifikan, maka di sarankan kepada pihak perbankan khususnya Bank BRI Syariah untuk terus berinovasi mengembangkan produk dan pelayanan serta menggunakan strategi-strategi pemasaran yang baik. Perbankan syariah juga perlu meningkatkan informasi mengenai Perbankan Syariah kepada masyarakat agar masyarakat lebih bisa memahami berbagai produk dan keuntungan memperoleh pembiayaan dari Bank Syariah, agar dapat menarik minat nasabah dan mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Perlunya penentuan tingkat margin yang ideal dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian yang sedang terjadi agar dapat menyeimbangkan antara proporsi tingkat margin antara pihak bank sebagai *bai* dengan nasabah sebagai *musytari* yang melakukan transaksi. Sehingga perbankan syariah lebih mampu untuk memperluas pangsa pasarnya.
2. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa produk domestik bruto (PDB) memiliki pengaruh yang positif terhadap permintaan pembiayaan murabahah. Pergerakan statistik PDB harus selalu diperhatikan karena pertumbuhan ekonomi dalam hal ini PDB yang menurun atau meningkat bisa menjadi tolak ukur untuk mempertimbangkan kebijakan-

kebijakan dalam mengembangkan produk serta layanan perbankan syariah. Perkembangan PDB sebagai bahan pertimbangan yang jelas dalam menyusun rencana bisnis perbankan syariah agar target laba yang diharapkan bisa tercapai dengan baik. Maka dalam hal ini diharapkan pemerintah dapat membuat peraturan-peraturan yang lebih mendukung *progress* (kemajuan) perbankan syariah

3. Dikarenakan variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan pembiayaan murabahah, maka pengaruh tingkat inflasi dapat lebih ditingkatkan, karena inflasi sebagai penyakit ekonomi perlu dikendalikan, bukan ditiadakan. Pemerintah perlu menyeimbangkan antara kebijakan fiskal dan moneter sehingga perekonomian selalu dalam kestabilan. Maka diperlukan lagi beberapa penyempurnaan atas kekurangan yang ada sebelumnya, perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan perubahan inflasi, sebagai tolak ukur atau standar dalam penetapan harga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Rivalah dan MaulidiyahIndira Hasmarani (2016). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakahdan Murabahah terhadap Profitabilitas Bprs di Indonesia Periode 2012-2015*. Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam, Vol.2 No.2 Hlm. 38-45
- Antonio, S. Muhammad. 2001. *“Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik”*, Gema Insani Press. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2019. www.bps.go.id (diakses tanggal 25 Oktober 2019).
- Bank Rakyat Indonesia Syariah. 2019. www.brisyariah.co.id (diakses tanggal 30 February 2020)
- Bank Indonesia. 2019. www.bi.go.id (diakses tanggal 25 Oktober 2019).

- Bank Indonesia. 2015. www.bi.go.id (diakses tanggal 1 Agustus 2020).
- Fadilah dan Soeharjoto (2016). "Determinasi Permintaan Pembiayaan Konsumsi BUS Di Indonesia". Media Ekonomi. Vol.4 No.1 Hlm.27-36
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Herni A. & Miftahurrohman (2016). "Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia". Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol.6, No.1 hlm. 31-44.
- Huda, Nurul dan Mohamad Heykal, "Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis", Prenada Media Group. Jakarta, 2010
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana Pranada Media Group
- Jihad Dan M.Nadratauzzaman Hosen (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Indonesia Periode Januari 2004 - Desember 2008*. Jurnal Dikta Ekonomi. Vol.6 No.2 Hlm. 101-112
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2014
- Karim, Adiwarman, "Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan", PT Raja Grafindo Persada, Depok, 2017.
- Karim, Adiwarman, "Ekonomi Mikro Islam", PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2007.
- Muhamad, "Ekonomi Moneter Islam." Cetakan Pertama. UII Press. Yogyakarta 2018
- Muhammad. "Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam." Yogyakarta: BPFE, 2004
- Muttaqiena, Abida (2013). *Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Tingkat Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2008-2012*. Jurnal Ekonomi Pembangunan
- Pratin dan Akhyar (2005). "Analisis Hubungan simpanan, modal sendiri, NPL, presentasi bagi hasil dan mark up keuntungan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah. Jurnal ISSN: 1410-9018 hal 35-52
- Pratiwi, Irma Ulfa (2018). "Pengaruh Bagi Hasil, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Permintaan Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode 2004-201". JOM FEB. Vol.2 No.1
- Rivai Veithzal dan Nurul Huda. 2018, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Rahmawati, Anita. 2011. *Ekonomi Mikro Islam*. Kudus : Nora Media Enterprise
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suprayitno, Eko. 2005. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Graha Ilmu
- Sukirno, Sadono, "Makroekonomi Teori Pengantar." Edisi Ketiga. Raja Grafindo Persada. Jakarta 2015
- Sukirno, Sadono, "Mikroekonomi Teori Pengantar." Edisi Ketiga. Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2015
- Todaro, Michael P dan Stephen C.Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Widayatsari, Ani dan Antony Mayes. 2012. "Ekonomi Moneter II." Cendikia Insani : Pekanbaru.